

## INNOVATION IN ARABIC SPEAKING LEARNING DURING PANDEMIC: A STUDY AT MAN PEMATANGSIANTAR

### INOVASI PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM PADA MASA PANDEMI (STUDI DI MAN PEMATANGSIANTAR)

**Yogi Muhammad Akbar**

email: 200104110018@student.uin-malang.ac.id  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Nuril Mufidah**

email: nurilmufidah86@uin-malang.ac.id  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Abstract:** This study aims to describe an innovation in Arabic learning especially in Arabic speaking skill by teachers at MAN Pematangsiantar during pandemic era in 2020-2022. This research used descriptive qualitative method. Source of data were Arabic teacher and students grade XI and XII. Data were collected by doing interview and observation, and then analyzed using interactive analysis model. Results showed that during pandemic in 2020-2022, teacher made an innovation in teaching Arabic speaking skill by applying various online media such as e-learning, Whatsapp group, Zoom Cloud Meeting, Google Meet, Google Classroom, and also making instructional video. The media were helpful in teaching Arabic speaking skill during pandemic because each of them has specific features that can be used to send materials, meet the students virtually, practice speaking, and also evaluate students' ability. However, teacher also faced some problems namely not proficient in operating the media, cannot control the students maximally, and unstable network.

**Keywords:** Learning Innovation, Covid-19 Pandemic, Speaking Skill, Arabic Language, e-Learning.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk inovasi pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk *maharah kalam* yang dilakukan oleh guru di MAN Pematangsiantar selama masa pandemi 2020-2022. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Sumber data terdiri dari guru Bahasa Arab dan siswa kelas XI dan XII. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi 2020-2022, guru telah melakukan inovasi dalam pembelajaran *maharah kalam* melalui penerapan model pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan berbagai media pembelajaran online seperti *e-learning*, *Whatsapp group*, *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan juga dengan membuat video-video pembelajaran. Penggunaan media-media tersebut sangat membantu proses pembelajaran *maharah kalam* selama masa pandemi karena masing-masing media memiliki banyak fitur yang bisa dimanfaatkan oleh guru, baik untuk mengirimkan materi pelajaran, bertatap muka secara virtual, praktik berbicara, maupun untuk evaluasi kemampuan siswa. Namun, guru juga menemui beberapa kendala yaitu keterbatasan kemampuan guru dalam

mengoperasikan media, keterbatasan guru dalam mengawasi siswa, dan operasi media membutuhkan jaringan internet yang mesti stabil.

**Kata kunci:** Inovasi Pembelajaran, Pandemi Covid-19, *Maharah Kalam*, Bahasa Arab, *e-Learning*.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu unsur yang penting dalam perkembangan seseorang terutama bagi siswa dalam belajar sebagaimana bahasa Arab yang mempunyai peran penting baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum sehingga pelajaran bahasa Arab wajib diajarkan Indonesia terutama pada jenjang madrasah aliyah sederajat (Azmi & Puspita, 2019). Pembelajaran bahasa Arab pada jenjang madrasah aliyah sederajat sebagai mata pelajaran wajib merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberdayakan, mengarahkan, menciptakan, dan mendorong kemampuan bahasa Arab siswa, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab itu sendiri. Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang penting bagi siswa dengan tujuan agar para siswa dapat menguasai kemaahiran berbahasa.

Dalam Bahasa Arab, kemaahiran berbahasa disebut dengan *maharah* yang terbagi menjadi empat bagian, yakni *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah*, dan *maharah kitabah*. *Maharah kalam* (kemaahiran berbicara) merupakan salah satu kemaahiran berbahasa yang juga wajib diajarkan di jenjang madrasah aliyah. *Maharah kalam* memiliki peran dalam interaksi dan komunikasi antara pembicara dan pendengar, misalnya antara siswa dengan guru atau antara satu siswa dengan siswa yang lain. Dalam proses pembelajaran, *maharah kalam* juga digunakan ketika berdiskusi, menyampaikan ide dan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan sebagainya.

Wassid & Sunendar (2008) mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi guna menyatakan keinginan, kebutuhan, perasaan, dan apa yang dibutuhkan kepada orang lain. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sunandar dan Wassid, Hermawan (2011) lebih lanjut menyatakan bahwa kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara.

COVID-19 menyebar hampir ke seluruh negara pada awal tahun 2020. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam kegiatan sosial atau pekerjaan yang dilakukan secara beramai-ramai dengan banyak orang. Berdasarkan fakta yang terjadi, maka pemerintah menetapkan bahwa bekerja atau belajar dilakukan dari rumah atau secara daring sesuai dengan ketentuan yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19). Pilihan ini diambil sebagai langkah bahwa pendidikan bagaimanapun mesti dilaksanakan bahkan dalam kondisi krisis sekalipun. Pendidikan dapat dilaksanakan dengan menggunakan sarana telepon seluler dan melalui media online yang tersedia.

Tatap muka pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui sarana dan media yang ada dimaksudkan untuk menyampaikan materi pelajaran yang mesti dikuasai oleh siswa. Media berbasis teknologi informasi yang digunakan dapat membantu siswa untuk tetap mendapatkan kerangka

materi ajar meskipun dalam suasana pandemic karena pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat dikelola tanpa dibatasi oleh jarak dan tempat. Aturan yang mengharuskan untuk berdiam di rumah dan menjaga jarak dengan orang lain selama masa pandemic tidak menjadi penghalang untuk tetap berlangsungnya pembelajaran yang dilaksanakan berbasis teknologi informasi. Dengan segala keterbatasan yang ada pada massa pandemi, dibutuhkan suatu cara yang efektif dalam pembelajaran *maharah kalam* agar para siswa tetap bisa melatih keterampilan dalam berbicara sehingga dengan begitu siswa tetap memiliki kemampuan yang baik dalam *maharah kalam*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk diteliti dan berkonsentrasi lebih jauh tentang pembelajaran *maharah kalam* khususnya di tingkat Madrasah Aliyah sederajat agar dapat diketahui inovasi yang telah diterapkan dalam pembelajaran *maharah kalam* selama masa pandemi 2020-2022, karena pembelajaran *maharah kalam* juga harus menyesuaikan dengan kondisi darurat pandemi yang mengharuskan siswa belajar dari rumah secara daring.

Berbagai penelitian terkait pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi juga telah dilakukan. Di antaranya adalah penelitian tentang pemanfaatan berbagai media online dalam pembelajaran Bahasa Arab selama masa pandemi covid-19, seperti pemanfaatan media *Google Classroom* (Prastiwi, Masruroh, & Rumberoa, 2021), *Whatsapp* (Praningrum & Kholis, 2020; Mustofa, 2020), *Zoom Cloud Meeting* (Sulistiyawati & Hilmi, 2021; Mubarak, Wabdah, Ilmiani, & Hamidah, 2020), dan masih banyak lagi penelitian-penelitian lain yang terkait.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka yang diperoleh melalui artikel dan jurnal yang ada. penulis memanfaatkan berbagai karya tulis untuk mengumpulkan data, membicarakan dan mendeskripsikan apa saja cara-cara efektif yang bisa dilakukan dalam mempelajari maharah kalam untuk tingkat Madrasah Aliyah sederajat mengingat pada saat pandemi para siswa memiliki permasalahan dalam pembelajaran kalam secara online. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pendekatan yang ampuh dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam kemampuan berbicara atau maharah kalam pada jenjang madrasah aliyah sederajat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dan juga penelitian lapangan berupa wawancara melalui whatsapp terhadap beberapa siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar yang dilakukan untuk memunculkan cara yang efektif dalam pembelajaran maharah kalam yang pada dasarnya didasarkan pada penelaah kritis dan bahan pustaka yang relevan. Sumber data merupakan hal yang wajib diperoleh dalam penelitian, karena melalui sumber data yang tepat maka penelitian akan berhasil dengan baik. Peneliti juga menggunakan sumber informasi seperti jurnal ilmiah, hasil penelitian serta sumber lain yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama masa pandemi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, para siswa harus belajar dari rumah masing-masing (secara daring) demi untuk menghindari penyebaran virus covid-19 agar tidak semakin merebak dan semakin banyak jumlah orang yang terinfeksi. Karena kondisi tersebut maka muncullah model pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan berbagai media yang tersedia dan dapat dimanfaatkan secara daring, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya *maharah kalam*.

Demikian juga yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya pembelajaran *maharah kalam* di MAN Pematangsiantar. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa guru telah melakukan inovasi dalam pembelajaran *maharah kalam*, dari yang sebelum pandemi pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung di kelas berubah menjadi pembelajaran melalui berbagai media pembelajaran *online*. Pada masa pandemi 2020-2022, guru tetap melaksanakan pembelajaran *maharah kalam* secara efektif dengan memanfaatkan beberapa aplikasi yaitu *e-learning*, *Whatsapp group*, *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan media video.

Guru memilih menggunakan *e-learning* karena *e-learning* sangat membantu dalam proses pembelajaran *maharah kalam*. Diantara keunggulan *e-learning* yang dirasakan guru adalah bahwa *e-learning* memiliki banyak fitur yang bisa digunakan oleh guru, seperti bisa mengirim video, materi, dan membuat tugas yang bisa dikerjakan oleh siswa. Namun demikian, dalam penggunaan *e-learning* juga terdapat kekurangan yakni tidak semua guru bisa mengoperasikan *e-learning* sehingga dibutuhkan pelatihan dalam penggunaannya.

*Whatsapp group* merupakan media yang paling sering digunakan oleh guru. Guru beralasan memilih *Whatsapp group* karena lebih mudah dan dalam pemakaiannya guru bisa mengirimkan voice atau video di grup tersebut untuk dipelajari siswa, kemudian siswa bisa memutar voice atau video tersebut berulang kali. Namun kekurangannya adalah ketika guru tidak bisa mengawasi atau memantau secara pasti apakah seluruh siswa benar-benar mendengarkan voice atau menonton video yang dikirimkan guru.

*Zoom Cloud Meeting* juga menjadi pilihan guru dalam mempelajari *maharah kalam*. Dengan menggunakan *Zoom Cloud Meeting* guru bisa langsung bertatap muka secara virtual dengan siswa dan bisa mengawasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga bisa melakukan praktik *kalam* secara langsung, baik bersama-sama ataupun satu-persatu siswa secara bergantian. Kekurangan dari media ini menurut guru di MAN Pematangsiantar adalah harus didukung dengan jaringan internet yang stabil agar tidak keluar dari meeting dan tetap join di dalamnya.

*Zoom Cloud Meeting* merupakan aplikasi yang bisa dipergunakan oleh siswa terlebih siswa madrasah aliyah yang sebagian besarnya sudah tidak asing lagi dengan aplikasi ini. Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* ini sangat memudahkan dalam proses pembelajaran siswa di madrasah aliyah untuk melatih keterampilan *maharah kalam* yang baik, karena para siswa bisa berbicara dan mendengar dengan baik melalui fitur yang ada pada aplikasi *Zoom Cloud Meeting* tersebut. Siswa bisa mencoba berbicara dengan menggunakan bahasa arab seperti bercerita tentang kegiatan sehari-hari atau mungkin bercerita sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru. Dengan begitu siswa akan dapat berlatih kemampuan *maharah kalam*nya. Ketika seorang siswa bercerita atau berbicara dengan bahasa arab melalui *Zoom Cloud Meeting*, maka guru yang mendengarnya bisa memperbaiki jika ada yang salah dalam pengucapan dan guru juga bisa membantu siswa tersebut dalam memilih kosa kata yang tepat sehingga kemampuan siswa dapat terpantau. Hal ini merupakan hal yang efektif yang bisa dilakukan sehingga dengan memanfaatkan *Zoom Cloud Meeting* seorang siswa terlebih siswa madrasah aliyah akan cepat dalam menguasai *maharah kalam*.

Di samping *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meet* juga punya fungsi yang hampir sama dengan *zoom*, namun dalam pemakaiannya *Google Meet* lebih mudah dan memiliki keunggulan lain yaitu bisa digunakan dalam waktu yang lama tanpa berbayar sehingga proses pembelajaran bisa terus berjalan

dengan baik.. Oleh karena itu, guru juga menggunakan *Google Meet* ini sebagai pilihan. Alasan guru juga hampir sama ketika memilih *Google Meet* sebagai media untuk pembelajaran *maharab kalam*, yaitu karena bisa langsung bertatap muka dengan siswa sehingga dengan begitu akan memudahkan dalam proses pembelajaran *maharab kalam* yang mana guru bisa mempraktikkan langsung berbicara kemudian siswa meniru apa yang disampaikan oleh guru. *Google Meet* juga sangat bisa sangat membantu dalam pembelajaran *maharab kalam* jika siswa dapat memanfaatkannya dengan baik, sesama siswa bisa saling berlatih dalam berbicara satu dengan yang lainnya. Di samping itu juga terdapat fitur seperti camera dan voice serta *raise hand* yang bisa membantu siswa ketika ingin bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Adapun kekurangan dari media ini adalah juga harus memiliki jaringan internet yang tabil seperti halnya pada *zoom*, agar meeting tidak terputus dan guru ataupun siswa meeting tidak keluar dari *room meeting* pada saat pembelajaran berlangsung.

Untuk pengiriman dan penyerahan tugas-tugas, guru lebih memilih menggunakan *Google Classroom* sehingga *Google Classroom* termasuk media juga yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran *maharab kalam*. Penggunaan *Google Classroom* sebagai media untuk pembelajaran oleh guru adalah karena *google classroom* membantu guru dalam mengirimkan tugas ataupun materi pembelajaran yang bisa diakses oleh siswa kapan saja dan dimana saja. Namun kekurangan dari media ini adalah ketika mengirimkan tugas yang memiliki ukuran besar maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama sampai dapat terkirim dengan sempurna.

Di samping menggunakan aplikasi-aplikasi di atas, guru juga berinisiatif untuk membuat video pembelajaran *maharab kalam*. Dengan adanya contoh praktik oleh guru melalui video yang dibuat, maka siswa dapat meniru praktik *maharab kalam* seperti yang dicontohkan guru di dalam video tersebut, sehingga diharapkan dapat membuat siswa mahir dalam *maharab kalam*. Video kemudian bisa diakses oleh siswa melalui smartphone masing-masing. Siswa juga dapat diminta untuk menonton film atau video pendek berbahasa Arab yang dipilih oleh guru, sehingga siswa dapat berlatih dalam pelafalan bahasa Arab, kemudian siswa juga diminta meniru pengucapan-pengucapan dalam video tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa penggunaan media-media tersebut sangat membantu guru dalam proses pembelajaran *maharab kalam* di MAN Pematangsiantar. Meskipun dalam praktiknya guru menemukan beberapa kendala terkait aplikasi yang digunakan baik karena keterbatasan kemampuan guru ataupun karena keterbatasan jaringan internet, namun guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran *maharab kalam* dengan baik dengan memanfaatkan sisi-sisi kelebihan dari masing-masing media yang digunakan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa MAN Pematangsiantar, dapat diketahui bahwa siswa memiliki respon positif terhadap inovasi yang dilakukan oleh guru terkait pembelajaran *maharab kalam* selama masa pandemic. Siswa juga mengakui bahwa dalam pembelajaran *maharab kalam* banyak media yang mereka gunakan secara bergantian sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran dan mereka merasa sangat terbantu dalam berlatih *maharab kalam* dengan adanya media-media tersebut. Bagi siswa, penggunaan teknologi melalui media-media yang telah disebutkan diatas telah dapat membantu dalam pembelajaran *maharab kalam* selama masa pandemi, sehingga menjadikan pembelajaran *maharab kalam* tetap efektif walau dalam kondisi pandemi selama lebih kurang dua tahun, yang telah membatasi kegiatan para siswa madrasah aliyah dalam pembelajaran.

Kendala yang dirasakan oleh siswa juga hampir sama dengan kendala yang dirasakan oleh guru, yaitu pada akses media, jaringan internet yang sulit, dan ditambah dengan keterbatasan kuota internet yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mubarak, *Wabdah, Ilmiani, & Hamidah* (2020) dan penelitian Sulistyawati & Hilmi (2021) yang menyatakan bahwa media *Zoom Cloud Meeting* terbukti dapat digunakan sebagai media alternatif dan representatif dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, apalagi pembelajaran yang mengharuskan adanya aktifitas *face to face* secara langsung seperti pada *maharah kalam*. Meskipun terbilang baru, namun karena kuantitas pemakaian yang berulang sehingga menjadikan pembelajar terbiasa dengan media *Zoom Cloud Meeting* ini. Mubarak, *Wabdah, Ilmiani, & Hamidah* (2020) juga menjelaskan bahwa penggunaan *Zoom Cloud Meeting* memang memiliki beberapa keterbatasan, seperti durasi waktu yang dibatasi jika menggunakan *zoom* yang gratis serta keharusan menggunakan laptop jika ingin menggunakan media *Zoom Cloud Meeting* secara maksimal dan efektif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan gagasan Mustofa (2020) yang menyatakan bahwa *Whatsapp* memiliki beberapa keunggulan, sehingga dari keunggulan tersebut maka media ini bisa dijadikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab seperti halnya ketika mengajarkan kemahiran berbicara (*maharah kalam*). Lebih lanjut Mustofa menjelaskan bahwa guru bisa menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didiknya, guru juga bisa memantau dengan mendengarkan suara peserta didik secara langsung, kemudian untuk mengecek siswa secara langsung guru bisa menggunakan panggilan video yang sudah disediakan oleh aplikasi ini. Demikian juga dengan beberapa penelitian oleh peneli-peneliti lainnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kusuma, Astuti, & Setyawan (2019) dan hasil penelitian Prastiwi, Masruroh, & Rumberoa (2021) yang menyatakan bahwa media *Google Classroom* terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa Arab.

## SIMPULAN

Penggunaan media-media berupa e-learning, whatsapp group, zoom cloud meeting, google meet, google classroom, ataupun media video, sangat membantu guru MAN Pematangsiantar dalam melaksanakan proses pembelajaran *maharah kalam* selama masa pandemi. Masing-masing media memiliki banyak fitur yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik untuk mengirimkan materi pelajaran, bertatap muka secara virtual, praktik berbicara, maupun untuk penilaian. Beberapa kendala juga ditemui ketika penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut dalam pembelajaran daring selama masa pandemic, yaitu kendala berupa keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan media, keterbatasan guru dalam mengawasi siswa, dan operasi media yang mesti membutuhkan jaringan internet yang mesti stabil.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azmi, M. & Puspita, M. (2019). Metode Storytelling Sebagai Solusi Pembelajaran Maharah Kalam di PKBA UIN Malang. *Prosiding Semnasbama III HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra UIN Malang*.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Kusuma, A. B., Astuti, W., & Setyawan, C. E. (2019). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom di Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) Yogyakarta. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(2), 151-180. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/120>.
- Mubarak, M. R., Wabdab, N., Ilmiani, A. M., & Hamidah. (2020). Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif dalam Pembelajaran Maharah Kalam di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19). *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 211-226. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/1445/pdf>.
- Mustofa, M. A. (2020). Analisis Penggunaan WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 333-346. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/1805/pdf>.
- Praningrum, A. V. & Kholis, M. N. (2020). Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemic Covid-19. *Prosiding. International Conference on Arabic Teaching NATHLA*, 1(1), 129-136. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/natla/article/view/166>.
- Prastiwi, A. T., Masruroh, D., Rumaroa, R. H., (2021). Optimizing Google Classroom, Google Form and Zoom in Arabic Learning at Al-Azhar Islamic Boarding School Yogyakarta. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 4(2), 95-109. <https://ejournal.upi.edu/index.php/alsuniyat/article/view/32300/16641>.
- Sulistyawati, R. & Hilmi, D. (2021). Efektivitas Zoom Cloud Meeting sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Online di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(2), 145-156. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/4585>.
- Wassid, I. & Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

